

Pemanfaatan Teknologi dalam Mengaplikasikan Gambang Kromong untuk Mewujudkan Pelestarian Budaya

Nanda Putri Mulyaningrum

nanda.mulyaningrum@mhs.unsoed.ac.id
Universitas Jenderal Soedirman

Widya Putri Ryolita

widya.putri.ryolita@unsoed.ac.id
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK: Industri musik Indonesia saat ini didominasi oleh lagu-lagu populer yang cenderung mengadopsi gaya musik Barat. Hal ini dapat menyebabkan terkikisnya budaya musik tradisional Indonesia, seperti Gambang Kromong. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara mengaplikasikan instrumen Gambang Kromong ke dalam lagu-lagu populer dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya pelestarian budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mencari sumber literatur dari karya cetak praktisi musik tradisional dan musik populer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik pengaplikasian Gambang Kromong dalam lagu populer, seperti penggunaan sampel suara Gambang Kromong, aransemen lagu dengan melodi dan ritme Gambang Kromong, serta kolaborasi dengan musisi tradisional. Pemanfaatan teknologi seperti digital audio workstation, sampling, dan sintesis suara dapat membantu proses integrasi Gambang Kromong ke dalam lagu populer. Hal ini dapat menjadi strategi efektif untuk melestarikan budaya musik tradisional Indonesia di tengah dominasi musik populer.

Kata Kunci: Gambang Kromong, Musik Populer, Pelestarian Budaya, Teknologi Musik

ABSTRACT: *The Indonesian music industry is currently dominated by popular songs which tend to adopt Western musical styles. This can cause the erosion of traditional Indonesian music culture, such as Gambang Kromong. This research aims to explore how to apply the Gambang Kromong instrument to popular songs by utilizing technology as an effort to preserve culture. The research methods used are literature studies and interviews with traditional and popular music practitioners. The research results show that there are several techniques for applying Gambang Kromong in popular songs, such as using Gambang Kromong sound samples, arranging songs with the melody and rhythm of Gambang Kromong, as well as collaborating with traditional musicians. Utilization of technology such as digital audio workstations, sampling and sound synthesis can help the process of integrating Gambang Kromong into popular songs. This can be an effective strategy for preserving traditional Indonesian music culture amidst the dominance of popular music.*

Keywords: *Gambang Kromong, Popular Music, Cultural Preservation, Music Technology*

Pendahuluan

Industri musik Indonesia saat ini didominasi oleh lagu-lagu populer yang cenderung mengadopsi gaya musik Barat. Hal ini dapat menyebabkan terkikisnya budaya musik tradisional Indonesia, seperti Gambang Kromong. Gambang Kromong merupakan salah satu jenis musik tradisional yang berasal dari Betawi, Jakarta. Instrumen utama dalam Gambang Kromong adalah Gambang, sebuah instrumen pukul berbentuk bilah-bilah kayu yang dimainkan dengan dua buah pemukul. Di tengah dominasi lagu-lagu populer yang mengadopsi gaya musik Barat, penting untuk menyadari bahwa keberagaman budaya, termasuk musik tradisional seperti Gambang Kromong, memegang peranan penting dalam memperkaya identitas bangsa.

Ketika masyarakat semakin terpapar pada musik modern, ada risiko bahwa nilai-nilai dan tradisi yang terkandung dalam seni pertunjukan seperti Gambang Kromong dapat terlupakan. Oleh karena itu, pelestarian dan pengenalan musik tradisional kepada generasi muda menjadi sangat krusial. Hal ini tidak hanya untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat rasa kebanggaan dan identitas masyarakat Betawi. Dengan demikian, Gambang Kromong yang merupakan hasil akulturasi budaya Tionghoa dan Betawi, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai salah satu pengikat komunitas dalam menjalani tradisi dan ritual penting.

Infobudaya (2019) Musik gambang kromong merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang muncul dari akulturasi budaya Tionghoa dan Betawi. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga digunakan dalam upacara tradisional. Gambang kromong telah menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Betawi dan sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti pernikahan dan perayaan tahun baru Tionghoa.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi gambang kromong mulai tergeser oleh musik-musik populer modern. Generasi muda cenderung lebih tertarik dengan genre musik yang lebih populer dan tren, sehingga minat mereka terhadap musik tradisional perlahan-lahan semakin menurun. Hal ini mengancam kelestarian warisan budaya yang berharga ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan gambang kromong adalah dengan mengaplikasikannya ke dalam lagu-lagu populer. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkenalkan gambang kromong kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Melalui aransemennya dengan instrumen modern, diharapkan dapat menciptakan karya-karya yang menarik dan tetap menjaga kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara mengaplikasikan instrumen Gambang Kromong ke dalam lagu-lagu populer dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya pelestarian budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pelestarian budaya musik tradisional Indonesia di era digital saat ini.

Metodologi dan Kajian Teoritis

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka terkait Gambang Kromong, musik populer, dan pemanfaatan teknologi dalam industri musik. Sumber referensi meliputi karya tulis dan lagu dari praktisi musik tradisional Gambang Kromong dan praktisi musik populer, serta literatur jurnal, buku, dan sumber berita terpercaya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten dan analisis tematik. Analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam aransemennya musik Gambang Kromong (melodi, ritme, harmoni) dan bagaimana elemen-elemen tersebut diadaptasi dalam lagu-lagu populer. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dalam adaptasi Gambang Kromong ke dalam musik populer, serta untuk memahami peran teknologi dalam proses tersebut. Proses analisis ini akan dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan terpercaya. Hasil analisis akan diuraikan secara deskriptif dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Kajian Teori

Gambang Kromong merupakan salah satu jenis musik tradisional yang berasal dari Betawi, Jakarta. Instrumen utama dalam Gambang Kromong adalah Gambang, sebuah instrumen pukul berbentuk bilah-bilah kayu yang dimainkan dengan dua buah pemukul. Selain Gambang, instrumen lain yang khas dalam ansambel Gambang Kromong adalah Kromong, sejenis gong berpencu. Instrumen-instrumen ini dimainkan dengan pola-pola ritmik yang khas, membentuk lanskap musikal yang unik dan kaya akan nuansa budaya Betawi.

Pada akhir abad ke-19, di masa di mana Betawi menjadi pusat perdagangan antara masyarakat Tionghoa dan pribumi, muncul lahara musik unik yang menggabungkan unsur-unsur musik Tionghoa dengan alat musik tradisional seperti gambang, kromong, konghayan, saron, kendang, gendang, gong, dan seruling. Musik Gambang Kromong ditandai dengan melodi riang, ritme bersemangat, dan irama yang menggembirakan. Lirik-lirik dalam lagu Gambang Kromong sering mengangkat

tema kehidupan sehari-hari, kegembiraan, serta nilai-nilai kebersamaan.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Haryono (2014), dinyatakan bahwa seni pertunjukan seperti musik berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa Gambang Kromong tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai penghubung identitas budaya generasi sebelumnya dengan generasi saat ini. Martono (2015) menegaskan pentingnya melestarikan keragaman musik nusantara, termasuk musik Peranakan, sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa musik tradisional memiliki potensi untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai budaya.

Sutton (2002) menekankan bahwa adaptasi dan inovasi dalam seni pertunjukan sangat penting untuk mempertahankan tradisi di Asia Tenggara. Ini menunjukkan bahwa Gambang Kromong, meskipun berakar pada tradisi, perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk tetap relevan. Setiawan (2019) menambahkan bahwa teknologi musik kontemporer dapat digunakan untuk menciptakan karya-karya yang memadukan elemen tradisional dan modern. Hal ini penting dalam konteks Gambang Kromong, di mana inovasi dapat membantu menarik minat generasi muda dan menjaga keberlanjutan musik ini.

Dari kajian di atas, terlihat bahwa Gambang Kromong bukan hanya sekadar musik, tetapi juga merupakan refleksi budaya yang mencakup interaksi sosial, pelestarian nilai-nilai tradisional, serta inovasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang peran Gambang Kromong dalam konteks modern dan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk melestarikannya.

Hasil dan Pembahasan

Dari kajian di atas, terlihat adanya kesenjangan antara pengakuan pentingnya pelestarian musik tradisional Haryono dan Martono dengan strategi implementasi yang konkret dan efektif di era digital. Sutton dan Setiawan memberikan kerangka adaptasi dan inovasi, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk melestarikan Gambang Kromong tanpa mengkompromikan keasliannya dan sekaligus menarik minat generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam strategi adaptasi dan inovasi yang efektif, dengan mempertimbangkan aspek budaya, teknologi, dan preferensi pasar musik kontemporer. Melihat persaingan

pasar musik yang ketat melalui *platform streaming* bisa menjadi salah satu pilihan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda pada musik Gambang Kromong.

Contohnya dengan menggunakan platform Spotify, Soundcloud, Joox, dan lainnya tentunya dengan modifikasi teknik aransemen dan elemen kunci lagu yang lebih kekinian sehingga tidak terkesan kuno dan *easy listening* di telinga generasi saat ini seperti halnya lagu 'Lathi' yang mengkolaborasi anatra aransemen melodi Gambang Kromong dengan penciptaan lirik harmoni lagu populer.

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan Gambang Kromong ke dalam lagu-lagu populer, antara lain:

Penggunaan Sampel Suara Gambang Kromong

Salah satu cara untuk mengintegrasikan Gambang Kromong ke dalam lagu populer adalah dengan menggunakan sampel suara Gambang Kromong. Sampel suara ini dapat diperoleh melalui proses perekaman dan digitalisasi instrumen Gambang Kromong. Sampel suara tersebut kemudian dapat diintegrasikan ke dalam lagu populer menggunakan *digital audio workstation* (DAW) atau perangkat lunak produksi musik lainnya meliputi alur:

1. Tahap Perekaman

Pastikan instrumen Gambang Kromong dalam kondisi prima. Lakukan penyetelan dan perawatan instrumen sebelum perekaman untuk mendapatkan kualitas suara yang optimal. Pertimbangkan juga kondisi ruangan perekaman untuk meminimalisir *noise*.

Pemilihan lagu-lagu Gambang Kromong yang akan direkam. Pertimbangkan variasi melodi, ritme, dan dinamika untuk mendapatkan beragam sampel suara. Proses perekaman dengan menggunakan mikrofon berkualitas tinggi untuk merekam suara Gambang Kromong. Posisikan mikrofon dengan tepat untuk menangkap suara yang jernih dan detail. Lakukan beberapa pengambilan untuk memastikan kualitas rekaman yang terbaik. Perhatikan level audio agar tidak terjadi distorsi.

2. Tahap Digitalisasi

Pengonversian Analog ke Digital dilakukan Setelah rekaman selesai, konversikan file audio analog menjadi format digital. Gunakan perangkat lunak pengeditan audio untuk mengedit dan membersihkan rekaman. Hilangkan *noise* latar belakang dan atur level audio agar konsisten. Format file digital yang umum digunakan adalah WAV atau AIFF untuk menjaga kualitas audio.

Lakukan pengeditan audio untuk memperbaiki kualitas suara. Proses ini dapat meliputi pengurangan *noise*, penyesuaian level volume, dan penambahan efek audio jika diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel suara yang bersih dan siap digunakan.

3. Tahap Integrasi ke Lagu Populer

Pilih atau menciptakan lagu populer yang akan diintegrasikan dengan sampel suara Gambang Kromong. Pertimbangkan kesesuaian genre dan tempo antara lagu populer dan Gambang Kromong. Gunakan DAW seperti Ableton Live, Logic Pro X, atau FL Studio untuk mengintegrasikan sampel suara Gambang Kromong ke dalam lagu populer. Impor sampel suara ke dalam DAW dan atur posisi dan volume sesuai kebutuhan.

Sesuaikan tempo dan pitch sampel suara Gambang Kromong agar sesuai dengan lagu populer. Lakukan mixing dan mastering untuk memastikan keseimbangan antara sampel suara Gambang Kromong dan elemen-elemen lain dalam lagu. Perhatikan aspek harmoni dan ritme agar integrasi terdengar natural dan enak didengar.

Mencoba dengan berbagai efek audio untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas integrasi. Contoh efek audio yang dapat digunakan meliputi reverb, delay, dan chorus.

4. Tahap Evaluasi

Setelah proses integrasi selesai, dengarkan ulang hasil karya untuk mengevaluasi kualitas dan keselarasan antara sampel suara Gambang Kromong dan lagu populer.

Lakukan perbaikan dan penyempurnaan jika diperlukan. Proses ini mungkin melibatkan pengulangan beberapa tahapan sebelumnya.

Dengan mengikuti alur proses ini, diharapkan integrasi Gambang Kromong ke dalam lagu populer dapat dilakukan dengan efektif dan menghasilkan karya musik yang berkualitas dan inovatif.

Aransemen Lagu dengan Melodi dan Ritme Gambang Kromong

Selain menggunakan sampel suara, Gambang Kromong juga dapat diaplikasikan melalui aransemen lagu populer dengan mengadopsi melodi dan ritme khas Gambang Kromong. Musisi dapat mengeksplorasi dan mengadaptasi motif-motif melodi dan pola ritme Gambang Kromong ke dalam struktur lagu populer. Hal ini dapat memberi kesan khas budaya Betawi pada lagu populer. Berikut ilustrasi motif dan pola yang bisa digunakan:

1. Melodi Gambang Kromong:

Ciri Khas: Melodi Gambang Kromong cenderung riang, menggunakan tangga nada pentatonik, dan seringkali memiliki interval melodi yang khas seperti *leap* (loncatan) dan *step* (langkah) yang unik.

Contoh Motif:

Motif 1: (C - D - E - G - C) - Motif ini terdiri dari 5 nada, menggunakan *interval step* dan *leap*, dan memiliki karakter yang ceria.

Motif 2: (G - A - G - F - E) - Motif ini menggunakan *interval step* dan *leap* dengan sedikit *descent* (turun) yang memberikan nuansa sedikit melankolik.

Adaptasi: Motif-motif ini dapat diadaptasi ke dalam lagu populer dengan cara:

- Membuat melodi utama: Motif melodi Gambang Kromong bisa digunakan sebagai melodi utama lagu populer, dengan penambahan variasi dan pengembangan.
- Menambahkan frase: Motif melodi dapat diintegrasikan sebagai frase tambahan dalam melodi utama, memberikan sentuhan khas Gambang Kromong.
- Membuat *counter-melody*: Motif melodi dapat digunakan sebagai *counter-melody* (melodi tambahan) yang dimainkan bersama melodi utama, menciptakan harmoni yang menarik.

2. Ritme Gambang Kromong:

Ciri Khas dari Ritme Gambang Kromong biasanya memiliki tempo yang cepat dan menggunakan pola ritmis yang kompleks dengan aksentuasi yang kuat.

Contoh Pola:

Pola 1: (1 - 2 - 3 - 4) - Pola ini sederhana, dengan aksentuasi kuat pada ketukan 1 dan 3.

Pola 2: (1 - & - 2 - & - 3 - & - 4 - &) - Pola ini lebih kompleks, dengan aksentuasi pada ketukan 1, 3, dan setiap ketukan & (ketukan antara).

Adaptasi:

Pola Drum: Pola ritme Gambang Kromong dapat diadaptasi ke dalam pola drum lagu populer, memberikan nuansa yang khas.

Pola Gitar: Pola ritme dapat diadaptasi menjadi pola gitar, dengan penambahan variasi dan pengembangan.

Pola Perkusi: Pola ritme dapat digunakan untuk menciptakan pola perkusi yang unik, menambahkan tekstur dan dinamis pada lagu.

Contoh Penerapan:

Bayangkan lagu pop dengan melodi utama yang mengadopsi Motif 1 (C - D - E - G - C) dari Gambang Kromong, dan ritme drum yang menggunakan Pola 2 (1 - & - 2 - & - 3 - & - 4 - &). Ini akan menciptakan lagu yang bersemangat, dengan nuansa khas Gambang Kromong, tetapi tetap terdengar modern dan menarik bagi pendengar.

Ketika mengadaptasi melodi dan ritme Gambang Kromong, penting untuk menjaga keasliannya dan menghindari penyalinan secara langsung. Eksplorasi, modifikasi, dan kombinasi dengan elemen musik populer lainnya akan menciptakan aransemen yang unik dan menarik.

Dengan contoh ilustrasi ini, diharapkan dapat lebih memahami cara mengadaptasi melodi dan ritme Gambang Kromong ke dalam aransemen lagu populer, sehingga dapat menciptakan karya musik yang unik dan kaya akan budaya Betawi.

Kolaborasi dengan Musisi Tradisional Gambang Kromong

Untuk mempertahankan autentisitas Gambang Kromong, kolaborasi dengan musisi tradisional Gambang Kromong dapat menjadi pilihan. Dalam kolaborasi ini, musisi tradisional dapat memainkan Gambang Kromong secara langsung, baik sebagai instrumen utama maupun sebagai elemen pendukung dalam lagu populer. Hal ini dapat memberikan pengalaman musikal yang unik bagi pendengar.

Selain teknik-teknik di atas, pemanfaatan teknologi juga dapat mendukung proses integrasi Gambang Kromong ke dalam lagu populer. Teknologi *digital audio workstation*, *sampling*, dan sintesis suara dapat membantu musisi dalam mengolah, memanipulasi, dan mengintegrasikan suara Gambang Kromong ke dalam lagu populer. Dengan demikian, budaya musik tradisional Gambang Kromong dapat tetap diperkenalkan dan diapresiasi oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda, tanpa menghilangkan esensi dari musik populer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi gambang kromong ke dalam lagu-lagu populer dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, antara lain:

Perekaman: Gambang kromong dapat direkam secara digital dan diintegrasikan ke dalam aransemen lagu- lagu populer.

Sampling: Suara gambang kromong dapat didigitalisasi

dan digunakan sebagai sample dalam produksi musik digital.

Pemrograman: Teknologi MIDI dan pemrograman dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan aransemen lagu yang memadukan gambang kromong dengan instrumen modern.

Melalui upaya-upaya tersebut, musik Peranakan yang khas dapat diperkenalkan kepada generasi muda dan masyarakat luas. Hal ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara budaya tradisional dan modern, serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya peranakan.

Sebagaimana lagu "Lathi" yang dipopulerkan oleh band Weird Genius merupakan salah satu contoh menarik bagaimana instrumen gamelan dapat diintegrasikan ke dalam lagu populer. Hal itu dilakukan dengan:

Penggunaan Sampel Suara Gamelan

Dalam lagu "Lathi", Weird Genius menggunakan sampel suara beberapa instrumen gamelan, seperti bonang, gender, dan gong. Sampel-sampel ini diintegrasikan ke dalam struktur lagu melalui *digital audio workstation* (DAW) dan perangkat lunak produksi musik. Proses ini memungkinkan elemen-elemen khas gamelan untuk menjadi bagian integral dari komposisi lagu.

Aransemen Melodi dan Ritme Gamelan

Selain menggunakan sampel suara, Weird Genius juga mengadaptasi pola-pola melodi dan ritme khas gamelan ke dalam struktur lagu "Lathi". Misalnya, mereka mengadopsi motif-motif repetitif dan sinkopasi yang sering ditemukan dalam musik gamelan. Hal ini memberikan nuansa dan karakter gamelan yang kuat, tanpa harus menggunakan instrumen aslinya secara langsung.

Kolaborasi dengan Musisi Gamelan

Dalam proses pembuatan lagu "Lathi", Weird Genius juga berkolaborasi dengan musisi gamelan profesional. Keterlibatan musisi gamelan ini membantu memastikan bahwa elemen-elemen gamelan yang digunakan tetap autentik dan sesuai dengan tradisi. Kolaborasi ini juga memberikan pengalaman musikal yang unik bagi pendengar, dengan memadukan suara gamelan dan musik populer secara harmonis.

Penggunaan Teknologi Digital

Teknologi digital, seperti DAW, *sampling*, dan sintesis suara, memainkan peran penting dalam proses integrasi gamelan ke dalam lagu "Lathi". Perangkat-perangkat ini memungkinkan Weird Genius untuk mengolah, memanipulasi, dan mengintegrasikan elemen-elemen gamelan secara efektif ke dalam struktur lagu. Hal ini

menjadi kunci dalam menciptakan aransemen yang memadukan musik tradisional dan musik populer.

Melalui kombinasi penggunaan sampel suara, adaptasi melodi dan ritme, kolaborasi dengan musisi gamelan, serta pemanfaatan teknologi digital, Weird Genius berhasil mengintegrasikan instrumen gamelan ke dalam lagu "Lathi" dengan harmonis. Strategi ini tidak hanya memperkenalkan elemen-elemen gamelan kepada pendengar, tetapi juga menjaga autentisitas musik tradisional di tengah dominasi musik populer saat ini.

Dengan demikian seharusnya Gambang kromong pun bisa untuk diaplikasikan ke dalam lagu populer modern. Sepaya budaya kesenian peranakan ini tetap Lestari dan tidak tergerus oleh zaman. Sebenarnya sudah ada contoh hasil perpaduan alat musik tradisional Betawi dengan alat musik modern yaitu melahirkan *Disc Jockey*.

Contoh foto ilustrasi seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Disc Jockey sebagai perpaduan alat music tradisional dan modern
(<https://m.antaranews.com/berita/454645/alat-baru-musik-betawi-disc-jockey-set>)

Simpulan

Penelitian ini mengemukakan konsep penggunaan sampel suara Gambang Kromong memungkinkan musisi untuk mengintegrasikan elemen khas budaya Betawi ke dalam lagu populer. Proses digitalisasi dan integrasi sampel suara ini dapat dilakukan melalui *digital audio workstation* (DAW) dan perangkat lunak produksi musik lainnya. Selain itu, aransemen lagu dengan mengadopsi melodi dan ritme Gambang Kromong juga dapat menjadi cara efektif untuk memperkenalkan karakteristik musik tradisional ini ke dalam struktur lagu populer. Kolaborasi dengan musisi tradisional Gambang Kromong pun dapat memberikan pengalaman musikal yang unik bagi pendengar, sekaligus mempertahankan autentisitas instrumen aslinya.

Saran

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mewawancarai

penggiat kesenian dan mengeksplorasi respons masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap upaya integrasi Gambang Kromong dalam lagu populer.

Studi komparatif dengan upaya pelestarian budaya musik tradisional lainnya di Indonesia dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Pengembangan model bisnis dan strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan lagu populer yang mengintegrasikan Gambang Kromong dapat menjadi topik penelitian selanjutnya.

Daftar Referensi

BUKU

Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press.

Ichlas, Mohamad. "Menggabungkan Alat Musik Tradisional dengan Drum dan Disc Jockey." *Majalah Etnomusikologi*, vol. 10, no. 3, 2016, pp. 112-125.

ARTIKEL JURNAL/ BOOK CHAPTER

Simaremare, L. (1). *Perubahan Budaya Musik Dari Perspektif Teori Kebudayaan*. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 1(1), 7-25.

Haryono, A. (2014). *Seni Pertunjukan sebagai Jembatan dalam Budaya Betawi*. *Jurnal Seni Budaya*, 1(2), 45-58.

Martono, B. (2015). *Pelestarian Musik Tradisional di Indonesia*. *Jurnal Musik Nusantara*, 3(1), 23-37.

Sutton, R. (2002). *Adaptasi Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. *Journal of Southeast Asian Arts*, 5(4), 67-75.

Setiawan, J. (2019). *Teknologi dalam Musik Kontemporer: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Teknologi Musik*, 4(2), 101-115.

Bandoro, A. (2019). *Eksistensi Gambang Kromong di Betawi*. *Jurnal Seni Budaya*, 15(2), 123-134. Jakarta

Sukirman, Entong. "Inovasi Musik Betawi: Kombinasi Tradisional dan Modern." *Jurnal Musik Indonesia*, vol. 5, no. 2, 2015, pp. 45-58.

Hadi, S. (2016). *Musik Tradisional Indonesia: Kajian Terhadap Eksistensi dan Perkembangannya di Era Globalisasi*. *Jurnal Kajian Seni*, 2(1), 1-15.

Kusumawardani, D. (2018). Peran Teknologi dalam Pelestarian Budaya Musik Tradisional Indonesia. *Jurnal Seni Budaya*, 12(3), 45-56.

Laksono, P. M. (2014). Strategi Pelestarian Budaya Musik Tradisional Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 26(1), 87- 98.

WEBPAGE /KONTEN ONLINE

Majalah Tempo. (2020, 15 Agustus). Menghidupkan Kembali Budaya Musik Tradisional Betawi. Tempo.co. <https://majalah.tempo.co/read/seni-budaya/160288/menghidupkan-kembali-budaya-musik-tradisional- betawi>.

Kompas.com. (2021, 15 Februari). Weird Genius Rilis Lagu Baru "Lathi" yang Memadukan Musik Tradisional dan Elektronik. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/02/15/113000766/weird-genius-rilis-lagu-baru-lathi-yang-memadukan-musik-tradisional-dan>

Infobudaya. (2019). Gambang Kromong, wujud akulturasi Betawi dan Tionghoa. Infobudaya. <https://www.infobudaya.net/2019/11/gambang-kromong-wujud-akulturasi-betawi-dan-tionghoa>